

SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PESISIR DESA GAMLAMO, HALMAHERA BARAT

Wahyunita Do Toka^{1*}, Sadrakh Dika Saputra², Nadhif Athallah³

¹Departemen Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

^{2,3} Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

* Email: unyta.ilham@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu kepada individu lainnya. Kondisi ini merupakan penyebab kematian dari 74% kasus yang ada di dunia, pada negara dengan ekonomi menengah dan rendah angka kematian akibat PTM mencapai 77%. Penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, penyakit ginjal kronis, stroke, hipertensi, dan penyakit tidak menular lainnya merupakan penyakit-penyakit yang dapat mengancam kesejahteraan dan perkembangan hidup manusia. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyakit tidak menular dengan cara memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, kadar kolesterol, dan kadar asam urat. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan tensimeter digital dan alat Easy Touch GCU. Target dari kegiatan ini adalah warga Desa Gamlamo, Kota Jailolo, Halmahera Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang warga Desa Gamlamo, yang didominasi oleh perempuan sebanyak 23 orang dan satu orang laki-laki. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini, antara lain sebagian besar warga memiliki tekanan darah normal (41,7%), kadar gula darah normal (95,8%), kadar asam urat tinggi (54,2%), dan kadar kolesterol normal (58,3%).

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Jailolo, Halmahera Barat

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases (NDCs) are diseases that cannot be transmitted from one individual to another. This condition is the cause of death of 74% of cases in the world, in countries with medium and low economies the mortality rate from NDCs reaches 77%. Non-communicable diseases, such as heart disease, diabetes mellitus, chronic kidney disease, stroke, hypertension, and other non-communicable diseases are diseases that can threaten the welfare and development of human life. This service aims to conduct early detection of non-communicable diseases by checking blood pressure, blood sugar levels, cholesterol levels, and uric acid levels. This examination is carried out using a digital tensimeter and Easy Touch GCU tool. The Target of this activity are residents of Gamlamo Village, Jailolo City, West Halmahera. This activity was attended by 24 residents of Gamlamo Village, which is dominated by women as many as 23 people and one man. The results obtained from this activity, among others, most residents have normal blood pressure (41.7%), normal blood sugar levels (95.8%), high uric acid levels (54.2%), and normal cholesterol levels (58.3%).

Keywords: *Non-Communicable Diseases, Jailolo, West Halmahera*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kondisi medis yang tidak dapat ditularkan kepada orang lain, penyakit ini berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan tidak disebabkan oleh vektor, virus ataupun bakteri. Namun, disebabkan oleh perilaku dan *life style* serta lingkungan yang tidak sehat [1]. Menurut data global, terdapat sebanyak 41 juta orang yang meninggal akibat PTM atau sebanyak 74% kasus kematian tiap tahunnya. Sebanyak 77% kasus kematian akibat PTM berasal dari negara dengan ekonomi rendah dan menengah, dari persentase tersebut penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian tertinggi dengan perkiraan sebanyak 17,9 juta kasus kematian tiap tahunnya, diikuti oleh kanker dengan perkiraan sebanyak 9,3 juta kasus kematian, lalu *chronic respiratory diseases* sebanyak 4,1 juta kasus kematian dan diabetes sebanyak 2 juta kasus kematian tiap tahunnya [2].

Prevalensi PTM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis, menurut perbandingan antara data Riskesdas 2013 dan Riskesdas 2018 ada beberapa penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan, seperti prevalensi stroke dari 7 permil menjadi 10,9 permil, prevalensi kanker meningkat dari 1,4 permil menjadi 1,8 permil, prevalensi penyakit ginjal kronik meningkat dari 2 permil menjadi 3,8 permil, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%, dan prevalensi diabetes mellitus juga meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%. Peningkatan angka kejadian PTM ini berhubungan erat dengan perubahan *life style*, berdasarkan perbandingan data Riskesdas terjadi peningkatan kebiasaan merokok pada kelompok remaja meningkat dari 7,2% menjadi 9,1%, konsumsi alkohol juga meningkat dari 3% menjadi 3,3%, proporsi aktivitas fisik yang buruk juga meningkat dari 26,1% menjadi 33,5%, dan konsumsi buah dan sayur yang memburuk [3].

Provinsi Maluku Utara juga merupakan provinsi dengan angka kejadian PTM yang meningkat tiap tahunnya. Menurut data Riskesdas tahun 2018 pada provinsi Maluku Utara, terdapat sebanyak 0,94 permil kasus kanker, diabetes sebanyak 1%, penyakit jantung sebanyak 1,1%, hipertensi sebanyak 24,65%, stroke sebanyak 4,6 permil, penyakit gagal ginjal kronik sebanyak 0,56%, dan penyakit sendi sebanyak 4,73% [4]. Menurut data Riskesdas Maluku Utara (2018), salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan kejadian PTM adalah Kabupaten Halmahera Barat, salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kabupaten ini adalah desa Gamlamo. Desa ini memiliki wilayah yang cukup luas dengan jumlah pendudukan yang cukup banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka skrining penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah, dan kadar asam urat perlu dilakukan guna mencegah terjadinya perkembangan penyakit kronis dan meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat di provinsi Maluku Utara, khususnya pada Desa Gamlamo, Kota Jailolo. Kegiatan ini dimulai dengan adanya

penyuluhan sanitasi total berbasis masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat Desa Gamlamo.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gamlamo, Kota Jailolo, pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain:

a. Persiapan

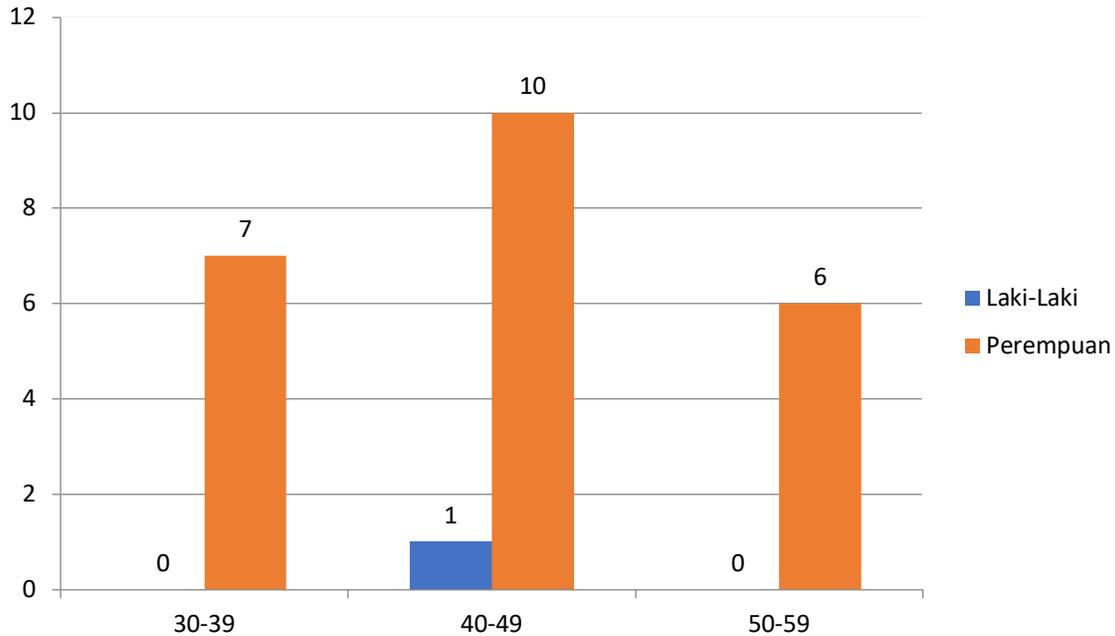
Tahap ini meliputi persiapan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan ini, meliputi tensimeter digital dan alat pengecekan digital *Easy Touch GCU (Glucose, Cholesterol, Uric acid)* dan bahan-bahan lainnya, seperti *lancet, handsoon, alcohol swab, strip glukosa, kolesterol, dan asam urat.*

b. Pelaksanaan skrining PTM

Pelaksanaan skrining dilakukan pada masyarakat Desa Gamlamo, peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 24 orang. Peserta kegiatan terlebih dahulu melakukan pengisian identitas, kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah, lalu pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, kemudian dilanjutkan dengan pembagian vitamin.

PEMBAHASAN

Warga Desa Gamlamo yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 24 orang. Kegiatan ini didominasi oleh partisipan perempuan sebanyak 23 orang, sedangkan untuk laki-laki hanya berjumlah satu orang. Kegiatan ini juga didominasi oleh individu dengan pekerjaan IRT sebanyak 21 orang, PNS sebanyak dua orang, dan wiraswasta berjumlah satu orang. Peserta dalam kegiatan ini didominasi oleh kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 11 orang, kemudian kelompok usia 30-39 tahun sebanyak tujuh orang, dan kelompok usia 50-59 tahun sebanyak enam orang. Individu dengan usia termuda dalam kegiatan ini berusia 30 tahun dan individu dengan usia tertua berusia 54 tahun.



Gambar 1. Distribusi Peserta Skrining Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

1. Tekanan Darah Warga Desa Gamlamo

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Peserta		Total
		Perempuan	Laki-laki	
Tekanan Darah Peserta	Normal (120/80 mmHg)	9	1	10
	Pra Hipertensi (120-139 / 80-89 mmHg)	7	0	7
	Hipertensi Derajat 1 (140-159 / 90-99 mmHg)	0	0	0
	Hipertensi Derajat 2 (>160/100 mmHg)	7	0	7
Total		23	1	24

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari warga Desa Gamlamo yang mengikuti kegiatan pengabdian ini memiliki tekanan darah normal (120/80 mmHg) sebanyak 10 orang (41,7%), kemudian tujuh orang dengan pra hipertensi (120-139 / 80/89 mmHg), dan tujuh orang lainnya dengan hipertensi derajat 2 (>160/100 mmHg), dalam kegiatan ini tidak ditemukan pasien dengan hipertensi derajat 1. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, individu perempuan yang

berjumlah 23 orang didominasi oleh kelompok hipertensi kategori normal sebanyak sembilan orang, kemudian tujuh orang dengan pra hipertensi sebanyak tujuh orang, sedangkan tujuh orang lainnya memiliki hipertensi derajat 2. Pada kegiatan ini, hanya terdapat satu individu berjenis kelamin laki-laki yang memiliki tekanan darah normal.

Pada penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Condong catur, Depok, Sleman, didapatkan hasil yang sama dengan jumlah peserta sebanyak 46 orang, 28 diantaranya adalah laki-laki dan 18 lainnya adalah perempuan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar individu laki-laki memiliki tekanan darah yang lebih rendah dibandingkan dengan individu perempuan. Didapatkan rata-rata tekanan sistol individu laki-laki sebesar 135 mmHg, sedangkan individu perempuan memiliki rata-rata tekanan sistol sebesar 140 mmHg. Rata-rata tekanan diastol individu laki-laki sebesar 80 mmHg dan individu perempuan sebesar 80mmHg [5]

Beberapa penelitian telah dilakukan guna menjelaskan hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wangko, Kecamatan Rahong Utara. Pada studi ini terdapat 82 orang, 32 orang menderita hipertensi stadium 1 dan 50 orang lainnya menderita hipertensi stadium 2, dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hipertensi [6] Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dari hipertensi. Individu laki-laki dikatakan lebih berisiko untuk terkena hipertensi, hal ini dikaitkan dengan pola hidup laki-laki yang lebih dominan untuk merokok, minum alcohol, dan kebiasaan lainnya. Namun, di sisi lain perempuan juga dengan berisiko untuk terkena hipertensi, hal ini dikaitkan dengan kondisi *menopause* yang menimbulkan ketidakseimbangan metabolisme antara HDL dan LDL, yang berujung pada aterosklerosis sehingga menimbulkan hipertensi pada individu perempuan [7]

2. Kadar Gula Darah Warga Desa Gamlamo

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Gula Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Peserta		Total
		Perempuan	Laki-laki	
Gula Darah Peserta	Normal (<200 mg/dL)	22	1	23
	Tinggi (>200 mg/dL)	1	0	1
Total		23	1	24

Hasil pemeriksaan gula darah warga Desa Gamlamo, menunjukkan bahwa terdapat 23 orang dengan kadar gula darah yang normal (<200 mg/dL), 22 diantaranya merupakan individu

perempuan dan satu orang lainnya merupakan individu laki-laki. Sedangkan, hanya terdapat satu individu perempuan yang memiliki kadar gula darah tinggi (>200mg/dL).

Hasil yang sama juga didapatkan pada pengabdian yang dilakukan pada masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe, terdapat 67 orang yang ikut dalam kegiatan ini, 14 orang merupakan laki-laki dan 53 orang merupakan individu perempuan. Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah, terdapat dua orang laki laki yang memiliki kadar GDS tinggi dan 12 orang laki-laki dengan kadar GDS normal. Sedangkan, individu perempuan dengan kadar GDS tinggi sebanyak delapan orang dan terdapat 45 orang dengan kadar GDS normal [11] Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan guna menjelaskan hubungan antara DM dengan jenis kelamin, pada penelitian yang dilakukan di RSUD Haji Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang, 47 orang diantaranya merupakan laki-laki dan 63orang lainnya merupakan perempuan. Individu laki-laki yang menderita DM ada sebanyak 19 orang dan 28 orang tidak menderita DM, sedangkan pada individu perempuan terdapat 44 orang yang menderita DM dan 19 orang yang tidak menderita DM [8] Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan DM, dikatakan bahwa perempuan lebih berisiko untuk terkena DM hal ini dikaitkan dengan aktivitas fisik dari perempuan yang dominan lebih ringan dibandingkan dengan laki-laki.

3. Kadar Asam Urat Warga Desa Gamlamo

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Asam Urat Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Peserta		Total
		Perempuan	Laki-laki	
Asam Urat Peserta	Normal (<7 mg/dL)	11	0	11
	Tinggi (>7 mg/dL)	12	1	13
Total		23	1	24

Hasil pemeriksaan asam urat warga Desa Gamlamo, menunjukkan bahwa terdapat 11 peserta dengan kadar asam urat normal (<7 mg/dL) dengan 11 individu berjenis kelamin perempuan dan tidak ada peserta laki-laki yang memiliki asam urat normal. Peserta dengan kadar asam urat tinggi (>7 mg/dL) dengan jenis kelamin perempuan terdapat 12 peserta dan dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 1 peserta.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil di RSUD Kota Kendari sejak bulan Mei 2019 hingga Juni 2019. Pada penelitian tersebut didapatkan data asam urat berdasarkan jenis kelamin laki laki lebih banyak yaitu 52 orang (52%) dibandingkan dengan perempuan sebesar 48 orang (48%), hal ini disebabkan karena faktor risiko kejadian asam urat berhubungan dengan kadar

hormon esterogen. Perbedaan hasil penelitian disebabkan karena jumlah peserta laki-laki yang terlalu sedikit, sehingga tidak dapat dibandingkan antara laki-laki dan perempuan [9]

4. Kadar Kolesterol Warga Desa Gamlamo

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Kolesterol Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Peserta		Total
		Perempuan	Laki-laki	
Kolesterol Peserta	Normal (<200 mg/dL)	14	0	14
	Sedang (200-239 mg/dL)	5	1	6
	Tinggi (>240 mg/dL)	4	0	4
Total		23	1	24

Hasil pemeriksaan kolesterol warga Desa Gamlamo menunjukkan bahwa kadar kolesterol peserta dengan kategori normal (<200 mg/dL) paling banyak peserta dengan jenis kelamin perempuan dengan 14 peserta, dan tidak ada kadar kolesterol normal pada peserta laki-laki. Kadar kolesterol dengan kategori sedang (200-239 mg/dL) terdapat 5 peserta berjenis kelamin perempuan dan untuk laki-laki terdapat 1 peserta laki-laki. Hasil pengukuran kolesterol dengan kategori tinggi (>240 mg/dL) dengan jenis kelamin perempuan terdapat 4 orang peserta dan tidak terdapat peserta dengan jenis kelamin laki-laki.

Hasil pemeriksaan ini sejalan dengan penelitian di puskesmas lubuk buaya dengan hasil 31 peserta (48%) dengan kolesterol tinggi (>240 mg/dL), hal ini disebabkan karena terdapat peran hormon yang mempengaruhi peningkatan kadar kolesterol total. Hal ini disebabkan pengaruh hormon, sebelum menopause fungsi estrogen adalah meningkatkan anabolisme protein serta pembentukan HDL dan LDL. Estrogen juga dapat menurunkan konsentrasi LDL [10]

Penyakit tidak menular merupakan topik kesehatan yang masih menjadi masalah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan lebih dini guna menghentikan perkembangan kondisi ini. Pencegahan bisa dilakukan dengan mengontrol beberapa faktor risiko dengan cara merubah *lifestyle* yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, aktifitas fisik yang kurang, pola diet yang tidak sehat, dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak sehat. Pengabdian kepada masyarakat mengenai skrining penyakit tidak menular ini sangat penting dilakukan sejak dini guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular yang kerap kali tidak disadari oleh pasien, juga meningkatkan pengetahuan masyarakat akan cara pencegahan perkembangan penyakit tidak menular.



Gambar 1. (a) Tim pengabdian masyarakat bersama warga Desa Gamlamo (b) Pelaksanaan Skrining Penyakit Tidak Menular

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Gamlamo memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat skrining penyakit tidak menular ini. Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 24 warga Desa Gamlamo, sebagian besar warga memiliki tekanan darah yang normal (41,7%), sebagian besar warga memiliki kadar gula darah yang normal (95,8%), dan pada pemeriksaan asam urat sebagian besar warga memiliki kadar asam urat yang tinggi (54,2%). Pada pemeriksaan kolesterol sebagian besar dari warga memiliki kadar kolesterol normal (58,3%). Berdasarkan kegiatan skrining penyakit tidak menular ini ditemukan beberapa warga yang masih memiliki tekanan darah, kadar gula darah, asam urat dan kolesterol yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini warga Desa Gamlamo menjadi lebih sadar dan aktif dalam kegiatan skrining yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Khairun yang telah memberikan dukungan baik moral, moril, dan materi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, juga kepada Kepala Desa Gamlamo, dan para jajarannya kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya. Tak terlupakan, kami ucapkan terima kasih kepada warga Desa Gamlamo yang sudah berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, 2022. Kiat Mencegah Penyakit Tidak Menular [WWW Document]. URL https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1724/kiat-mencegah-penyakit-tidak-menular (accessed 3.15.23).

-
- [2] WHO, 2022. Noncommunicable diseases [WWW Document]. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases> (accessed 3.15.23).
- [3] Kemenkes RI, 2018. Potret Kesehatan Indonesia dari Riskesdas 2018 – Sehat Negeriku [WWW Document]. URL <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181102/0328464/potret-sehat-indonesia-riskesdas-2018/> (accessed 3.15.23).
- [4] Riskesdas, 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, JAKARTA.
- [5] Issabella, C.M., Prabandari, F.H., 2021. Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Condongcatur Depok Sleman. *J.Abdimas: Community Health*; (2):61–71. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.315>
- [6] Jehani, Y., Hepilita, Y., Krowa, Y.R.R., 2022. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa Menengah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangko Kecamatan Rahong Utara Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Kesehatan*; (7): 2548–4702.
- [7] Sudoyo, A.W., 2014. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, 6th ed. Interna Publishing, JAKARTA.
- [8] Usman, J., Rahman, D., Sulaiman, N., 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus pada Pasien di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*; (2):16–22.
- [9] Azdar Setiawan, M. 2019. Perbedaan Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia, *MEDIKA UDAYANA*.
- [10] Ika, W., 2022. Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2019. *Scientific Journal*; (1):101–110. <https://doi.org/10.56260/SCIENA.V1I2.34>
- [11] Sudayasa, I.P., Rahman, M.F., Eso, A. 2020. Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Kemampuan Guru-Guru Sekolah Da. *Aksiologi*: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*; (4):153–160.